PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 4 METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018

(Skripsi)

Oleh

IMELDA ASTIKA YANI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 4 METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

IMELDA ASTIKA YANI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat . Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi berjumlah 46 siswa yang semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, studi dokumentasi,dan teknik tes. Alat pengumpulan data berupa soal pilihan jamak yang sebelumnya telah diujikan dan dianalisis dengan validitas dan reliabilitas.Teknik analisis data berupa kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 47,05 dan meningkat pada *posttest* menjadi 73,41, sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* yaitu 49,38 dan meningkat pada *posttest* menjadi 64,13.Nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen yaitu 0,49, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 0,25. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan rumus *t-test pooled varians* menunjukkan nilai 4,08, t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% menunjukkan nilai 2,02. Sehingga $t_{hitung} = 4,08 > t_{tabel} = 2,02$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, NHT

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 4 METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

IMELDA ASTIKA YANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 4 METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : Imelda Astika Yani

No. Pokok Mahasiswa : 1413053057

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Muncarno, M.Pd.	**Drs. A. Sudirman, M.H.**
NIP 19581213 198503 1 003	NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua	: **Drs. Muncarno, M.Pd.**	.....
Sekretaris	: **Drs. A. Sudirman, M.H.**	.....
Penguji Utama	: **Dr. Darsono, M.Pd.**	.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Imelda Astika Yani
NPM	: 1413053057
Program Studi	: S1 PGSD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas	: Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/ 2018" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 8 Mei 2018
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
F5B68AFF161158955
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Imelda Astika Yani
NPM 1413053057

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Imelda Astika Yani, dilahirkan di Bumiharjo , Lampung Timur pada tanggal 8 Mei 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Ahmad Yani dan Ibu Asmawati.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh peneliti diawali jenjang sekolah dasar di SD Negeri 1 Bumiharjo lulus tahun 2008. Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Metro lulus tahun 2011 dan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Metro lulus tahun 2014. Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

"Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah".
(HR. Turmudzi)

"Kebahagian mu ada di dalam dirimu, yang kemunculannya ditentukan oleh ketegasanmu untuk mendahulukan yang baik bagimu"
(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur selalu kupanjatkan ke hadirat Allah Swt.
beserta shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada
Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Ahmad Yani
dan Ibu Asmawati
Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga,
kupersembahkan karya ini kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan
dukungan moral dan material serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku,
karena tiada kata seindah lantunan doa dari orang tua.

Adikku tersayang:
Sevy Alvianiza

Serta Kakek Aji, Nenek Warti , Nenek Bibit, Bulek Khotijah, Bulek Alin,
Bulek Tuti, Pak Juprik, Om Iwan, Kak Egi, Sisil, Adam, Bila
Terima kasih selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi
yang luar biasa untuk terus bergerak menjadi kebanggaan keluarga.

Almamaterku Tercinta
Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan berkat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/ 2018", sebagai salah satu syara tuntuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan tulus peneliti mengucap kan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikansurat guna skripsi.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen ketua penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini serta

membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

5. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. A. Sudirman, M. H., Dosen sekretaris penguji yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, serta memberikan saran dan kritik yang sangat bermanfaat .
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Toti HS, S. Pd., Kepala SD Negeri 4 Metro Pusat yang telah banyak membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
9. Ibu Junainah, A.Ma., teman sejawat yang telah banyak membantu peneliti dalam kelancaran pelaksanaan penelitian.
10. Ibu Mardayani, teman sejawat yang telah banyak membantu peneliti dalam kelancaran pelaksanaan penelitian.
11. Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Sahabat seperjuangan, Henisa Rosullawati, Putu Rahayu Cahyani, Sulistyawati, Hidia Aromi, Maulida Raufika, Setianingsih, Shita Shahani, Bertiana, Cece Moysena, dan Theresia Septiani S. yang selalu memberikan semangat serta motivasi di saat susah maupun senang, untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

13. Teman seperjuangan, Heni, Kukuh, Leli, Nurul, Maya, Rifai, Murdo, Novian, Nur Asiah, Olip, Oky, Rizky Andri, Tata, Puspita, Uul, Atu, Riski, Nana, Septi, Shefa, Restu , Sipa, Yose, Nadya, dan Mba Bela, yang telah memberikan motivasi, semangat, kebahagian, dan kecerian dalam mengikuti perkuliahan selama ini.
14. Rekan-rekan SI PGSD Kampus B angkatan 2014, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt melindungi dan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 8 Mei 2018
Peneliti,

Imelda Astika Yani
NPM 1413053057

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Ruang Lingkup Penelitian 8

II. KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori 9
1. Model Pembelajaran 9
2. Model Pembelajaran Kooperatif 10
3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif 11
4. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif 12
5. Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* 14
1. Pengertian *Numbered Head Together* 14
2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* 15
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* 17
6. Belajar dan Pembelajaran 18
1. Belajar 18
2. Teori Belajar 20
3. Pembelajaran 22
4. Hasil Belajar 23
7. IlmuPengetahuanSosial (IPS) 24
1. Pengertian IPS 24
2. Karakteristik IPS 25
3. Tujuan Pembelajaran IPS 27
4. IPS di SD 29
8. Penelitian yang Relevan 30
B. Kerangka Pikir 32
C. Hipotesis Penelitian 34

Halaman

III. METODE PENELITIAN

A. RancanganPenelitian 35
B. Tempat dan Waktu Penelitian 38
1. Tempat Penelitian 38
2. Waktu Penelitian 39
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 39
1. Variabel Penelitian 39
2. Definisi Operasional 40
D. Populasi dan Sampel 41
1. Populasi 41
2. Sampel 42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 43
1. Observasi 43
2. Studi Dokumentasi 44
3. Metode Tes 44
4. Uji Coba Instrumen Tes 45
5. Uji Prasyaratan Instrumen 45
a. Validitas 45
b. Reliabilitas 47
F. Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 48
1. Uji Prasyaratan Analisis Data 48
a. Uji Normalitas 48
b. Uji Homogenitas 49
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif 50
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual 50
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa 50
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal 51
3. Pengujian Hipotesis 51

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 53
1. Visi dan Misi 53
2. Sarana dan Prasarana 54
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik 54
B. Pelaksanaan Penelitian 56
1. Persiapan Penelitian 56
2. Uji Coba Instrumen 56
a. Validitas 56
b. Reliabilitas 59
3. Pelaksanaan Penelitian 60
4. Pengambilan Data Penelitian 60
5. Deskripsi Data Penelitian 60
6. Analisis Data Penelitian 61
a. Data Hasil Belajar Siswa 61
7. Uji Prasyaratan Analisis Data 65

Halaman

a. Uji Normalitas 65
b. Uji Homogenitas 66
8. Pengujian Hipotesis 67
C. Pembahasan 69

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 71
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Hasil *mid* semester ganjil 2017/2018 mata pelajaran IPS 3
2. Data siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat tahun pelajaran 2017/2018 42
3. Interprestasi koefisien korelasi nilai r 46
4. Koefisien reliabilitas 48
5. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa 51
6. Keadaan prasarana SD Negeri 4 Metro Pusat 54
7. Keadaan tenaga pendidik dan staf SD Negeri 4 Metro Pusat 55
8. Keadaan peserta dididik SD Negeri 4 Metro Pusat..... 55
9. Hasil analisis validitas butir tes..... 57
10. Kisi-kisi dan hasil uji validitas instrumen tes 58
11. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol..... 61
12. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol 63
13. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas ekperimen dan kontrol 64
14. Tabel nilai *mid* semester kelas eksperimen..... 84
15. Tabel nilai *mid* semester kelas kontrol..... 85
16. Tabel validitas soal tes berbantuan Ms. Office Excel..... 113
17. Tabel reliabilitas soal tes berbantuan Ms. Office Excel 117

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka konsep variabel 33
2. Desain eksperimen 36
3. Diagram batang perbandingan ketuntasan *prestest* kelas kontrol dan kelas eksperimen 62
4. Diagram batang perbandingan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen 64
5. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

SURAT-SURAT PENELITIAN

1. Surat Penelitian Pendahuluan 77
2. Surat Izin Penelitian..... 78
3. Surat Keterangan 79
4. Surat Pemberian Izin Penelitian..... 80
5. Surat Keterangan Teman Sejawat Kelas VB 81
6. Surat Keterangan Teman Sejawat Kelas VA..... 82
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 83

PERANGKAT PEMBELAJARAN

8. Daftar Nilai *Mid* Semester Kelas Eksperimen 84
9. Daftar Nilai *Mid* Semester Kelas Kontrol 85
10. Pemetaan SK dan KD 86
11. Silabus Pembelajaran..... 88
12. RPP Kelas Eksperimen 92
13. LKS Kelas Eksperimen..... 99
14. RPP Kelas Kontrol..... 100
15. Soal *Pretest* dan *Posttest* 106
16. Kunci Jawaban Soal *Pretest* dan *Posttest*..... 112

INSTRUMEN PENELITIAN

17. Hasil Uji Validitas 113
18. Hasil Uji Reliabilitas..... 117

HASIL PENELITIAN

19. Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen 119
20. Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Kontrol 120
21. Perhitungan Uji Normalitas 121
22. Perhitungan Uji Homogenitas..... 136
23. Perhitungan Uji Hipotesis..... 140

TABEL-TABEL STATISTIK

24. Tabel Nilai-nilai r *Product Moment* 142
25. Tabel Luas di Bawah Lengkung Normal Standar dari 0 ke Z 143
26. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat 144
27. Tabel Distribusi F 145
28. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t 146

Halaman

DOKUMENTASI PENELITIAN

31 Dokumentasi Kelas Eksperimen 147
32 Dokumentasi Kelas Kontrol 151

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik nasional maupun global. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003: 8) .

Pendidikan yang berkualitas perlu diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Indonesia mengenal adanya istilah Tripusat Pendidikan, yaitu Pendidikan Keluarga, Pendidikan Sekolah, dan Pendidikan Masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Komponen-komponen tripusat tersebut dikemas dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Mengenai hal tersebut, pemerintah

membuat kurikulum sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Metro Pusat masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (2006 : 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.Pembelajaran KTSP di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik dan pendekatan mata pelajaran. Pendekatan tematik diterapkan di kelas rendah, yaitu kelas I, II, III dan IV. Sedangkan pendekatan mata pelajaran diterapkan di kelas tinggi, yaitu kelas Vdan VI.

Mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan memiliki bobot masing-masing. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu pendidikan sosial. Pendidikan sosial merupakan mata pelajaran yang didalamnya termuat kompetensi-kompetensi sosial yang harus dimiliki siswa guna hidup dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (dalam Sapriya, 2009 : 48) yang menyatakan bahwa:

> IPS ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Supriatna, dkk (2007 : 4) mengemukakan pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas keidupan manusia. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial

dalam menjaga pola interaksi sosial antara manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan kekuasaannya. Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pentingnya IPS dalam pendidikan dasar sebagai landasan siswa untuk menghadapi kegiatan sosial yang ada di masyarakat dan membangun siswa menjadi warga negara yang baik serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, banyak faktor yang harus diperhatikan, mulai dari kesiapan belajar siswa, guru, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Metro Pusat Kota Metro pada tanggal 10 Oktober 2017 diperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas VA dan VB pada mata pelajaran IPS sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *mid* semester ganjil 2017/2018 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa belum Tuntas	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketidak tuntasan
A	70	24	68,13	11	13	45,83%	54,17%
B	70	22	66,04	8	14	36,37 %	63,63%

Sumber : Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas A sebanyak 11 siswa atau sebesar 45,83% dan kelas B sebanyak 8 siswa atau sebesar 36,37%, sedangkan siswa pada kelas A dan kelas B yang belum mencapai KKM , yaitu kelas A sebanyak 13 siswa atau sebesar 54,17% dan kelas B sebanyak 14 siswa atau sebesar 63,63%. Nilai rata-rata kelas A yaitu sebesar 68,13 sedangkan pada kelas B sebesar 66,04. Pada mata pelajaran IPS, guru menetapkan KKM sebesar 70.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS diduga karena penerapan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga saat proses pembelajaran IPS berlangsung siswa kurang berpartisipasi aktif. Terlihat proses pembelajaran kurang efektif. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi karena dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi . Hal ini menyebabkan pembelajaran dikelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan dicobakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang akan diaplikasikan dengan lembar kerja siswa. Hamdayama (2014: 175) model pembelajaran NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan salah

satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga relatif mudah diterapkan didalam kelas sehingga guru dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam langkah-langkah penerapannya.

Hal lain yang membuat peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini adalah memberikan pengalaman belajar bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, tidak membeda-bedakan sesama teman, dan saling memberikan masukan serta gagasan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga memupuk rasa kebersamaan antar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/ 2018".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.
2. Metode pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
4. Penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi.
5. Pembelajaran dikelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat, Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaraan kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah:

a. Siswa

Memberikan pengalaman belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan meningkatkan minat belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

b. Guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan memperluas wawasan guru tentang penerapan model kooperatif NHT dalam pembelajaran IPS serta dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

c. Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan guru dalam proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya.

d. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman saat peneliti melaksanakan kegiatan eksperimen dengan menggunakan model NHT. Selain itu, dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi.

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penilitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat .
4. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Metro Pusat Kota Metro semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efisien dan efektif. Pembelajaran sangat diperlukan adanya cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Sutikno (2014: 58) menyatakan model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran menurut Komalasari (2013: 57) pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012: 133) menerangkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk

membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran dikelas atau yang lain. Suprijono (2012: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD yang terdiri dari perencanaan kurikulum, metode, dan strategi yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran membantu dalam membuat desain materi-materi pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi kurikulum yang ada di sekolah dan menataruang pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan psikis siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hosnan (2014: 234) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Suprijono (2014: 54) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Hamdani (2011: 30) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2014: 29) model pembelajaran kooperatif adalah kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Jenis dan teknik dalam model pembelajaran kooperatif yang beragam pada prinsipnya mempunyai satu benang merah yang sama, yaitu belajar dalam suatu kelompok untuk memahami dan membuat suasana belajar yang lebih menarik sehingga suasana belajar semakin hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok secara bersama-sama dan saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran guna memperoleh hasil belajar yang optimal dan memupuk rasa kebersamaan antar anggota kelompok.

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Sebagaimana model-model pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan-tujuan. Isjoni (2013: 27-28) mengemukakan bahwa model ini unggul membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit, dan mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Widyantini (2006: 4) tujuan pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat

menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial.

Johnson & Johnson (dalam Triyanto, 2010: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Jadi inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan keberhasilan individu yang dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok dan mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

4. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki banyak variasi dalam pelaksanaannya. Variasi pelaksanaannya dapat terlihat dari karakteristik setiap model-model pembelajaran kooperatif tersebut. Komalasari (2014: 62) terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yaitu: *Number Head Together, Cooperative Script, STAD, Think Pair Share, Jigsaw, Snowball Throwing,*

TGT, CIRC, dan *Two Stay Two Stray*. Huda (2014: 197) terdapat sepuluh tipe yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif antara lain.

> (1)*Team Games Tournament* (TGT), (2) *Team Assisted Individualization* (TAI), (3) *Student Team Achievement Division* (STAD), (4) *Numbered Head Together* (NHT), (5) *Jigsaw,* (6) *Think Pair Share,* (7) *Two Stay Two Stray,* (8) *Role Playing,* (9) *Pair Check,* (10) *Cooperative Script.*

Isjoni (2013: 51-60) dalam pembelajaran kooperatif terdapat variasi model yang dapat diterapkan sebagai berikut.

a. *Student Team Achievement Division* (STAD)
   Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kelomok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.
b. Jigsaw (Tim Ahli)
   Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.
c. *Group Investigation* (GI)
   Implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen.
d. *Think Pair Share* (TPS)
   Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untukmembuat variasi suasana pola diskusi kelas.
e. *Numbered Head Together* (NHT)
   Numbered Head Together melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.
f. *Teams Games Tournament* (TGT)
   Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor setiap tim.

Berdasarkan beberapa uraian ahli di atas, peneliti memilih salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tipe NHT. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena model pembelajaran ini sesuai dengan

materi yang akan disampaikan dan lebih membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan melibatkan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi tersebut.

5. Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

1. Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Hamdayama (2014: 176) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan merupakan kelas tradisional.

Hamdani (2011: 89) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat satu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa. Kurniasih (2015: 29) menyatakan model pembelajaran NHT adalah kepala bernomor struktur, model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, menghargai keberagaman dan meningkatkan keterampilan sosial. Sedangkan langkah pokok penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembentukan kelompok, diskusi masalah, dan tukar jawaban antar kelompok.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

NHT atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Hamdayama (2015: 176) sebagai berikut.

a. Persiapan
   Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran sesuai membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
b. Pembentukan kelompok
   Dalam pembentukan ini kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
c. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan
   Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang di berikan oleh guru.
d. Diskusi kelompok.

Dalam kerja kelompok, guru membagi LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan telah di pelajari.

e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban.
   Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
f. Memberi kesimpulan.
   Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Hamdani (2011: 90) mengemukakan langkah-langkah NHT, sebagai berikut.

a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
b. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh mengerjakannya.
c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
e. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjukan nomor lain.
f. Kesimpulan.

Kurniasih (2016: 31) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut:

a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor .
b. Penugasan diberikan kepada setiapsiswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai.
c. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok.
d. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti memilih langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Hamdayama (2015: 176) penerapan model pembelajaran NHT adalah persiapan, pembentukan kelompok, tiap kelompok memiliki buku paket atau buku panduan, diskusi kelompok, memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban,

memberi kesimpulan. Adapun indikator pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah (1) siswa mampu mengemukakan ide-ide baru, (2) siswa mampu untuk meningkatkan semangat kerjasama, (3) siswa mampu belajar secara berkelompok, (4) suasana belajar hidup dan menyenangkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hamdayama (2014: 177) kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu.

a. Kelebihan NHT Menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT memiliki beberapa kelebihan, yaitu (1) melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, (2) melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya, (3) memupuk rasa kebersamaan, (4) membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.
b. Kelemahan NHT Dalam menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT terdapat beberapa kelemahan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran, di antaranya: (1) siswa sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan, (2) guru harus bisa memfasilitasi siswa dan , (3) tidak semua mendapat giliran.

Hamdani (2011: 90) mengemukakan bahwa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu.

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu.
   1. Setiap siswa menjadi siap semua.
   2. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
   3. Siswa pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu.
   1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
   2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Sedangkan Kurniasih (2016: 30-31) juga mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

a. Kelebihan
   (1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) mampu memperdalam pemahaman siswa, (3) melatih tanggung jawab siswa, (4) mengembangkan rasa ingin tahu siswa,
   (5) meningkatkan rasa percaya diri siswa, (6) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, (7) setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, (8) menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar, (9) tercipta suasana gembira dalam belajar.
b. Kekurangan
   (1) Ada siswa yang takut terintimidasibila memberi nilai jelek kepada anggotanya, (2) ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong kepada temannya untuk mencarikan jawabannya, (3) apabila ada satu nomorkurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Kekurangannya yaitu tidak semua siswa mendapat kesempatan dipanggil nomornya oleh guru.

6. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau

keluarga sendiri. Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Kasmadi dan Sunariah (2014: 29) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Suatu program pembelajaran yang baik, haruslah memenuhi kriteria daya tarik (*appeal*), daya guna (*efektifitas),* dan hasil guna (*efisiensi).*

Susanto (2013: 4) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Hamdani (2011: 21) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Masitoh (2009: 3) mendefinisikan belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan definisi belajar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu guna memperoleh motivasi, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku melalui interaksi dengan individu lain dan lingkungan. Aktivitas yang dilakukan ialah membuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2. Teori Belajar

Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Masing-masing teori memiliki kekhasan tersendiri dalam mempersoalkan belajar. Huda (2014: 24) menjabarkan dasar-dasar teori belajar kelompok, salah satu landasan teoritis pertama tentang belajar kelompok ini berasal dari pandangan konstruktivis sosial. Pertama dari Vygotsky, mental siswa pertama kali berkembang pada level *interpersonal* di mana siswa belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal siswa dengan orang lain, lalu pada level *intrapersonal* dimana siswa mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini. Landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa siswa perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa siswa selesaikan sendiri.

Landasan teori lainnya ialah berasal dari Piaget tentang konflik *sosiokognitif*. Konflik ini, muncul ketika siswa mulai merumuskan kembali pemahamannya akan suatu masalah yang bertentangan

dengan pemahaman orang lain yang tengah berinteraksi dengannya. Saat pertentangan ini terjadi, siswa akan tertuntut untuk merefleksi pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pertentangan tersebut, dan berusaha "mendamaikan" pemahaman dan perspektifnya yang baru untuk kembali menyelesaikan *inkonsistensi-inkonsistensi* yang ada. Konflik kognitif, bagaimanapun merupakan penggerak perubahan karena ia memotivasi siswa untuk merenungkan kembali pemahamannya tentang suatu masalah dan berusaha mengkonstruksi pemahaman baru yang lebih sesuai dengan *feedback* yang mereka terima. Teori Vygotsky dan Piaget, tetap meneguhkan pentingnya interaksi sosial dalam memberdayakan perspektif, kognisi, cara berpikir dan belajar siswa.

Susanto (2014: 144) menjabarkan teori-teori belajar berdasarkan pendekatan konstruktivisme. Teori-teori belajar yang berkaitan erat dengan pendekatan ini diantaranya teori perubahan konsep, teori belajar bermakna Ausubel, teori belajar Bruner, dan teori skemata.

1) Teori belajar perubahan konsep
   Teori belajar perubahan konsep merupakan suatu teori belajar yang menjelaskan adanya proses evolusi pemahaman konsep siswa dari siswa yang sedang belajar.
2) Teori belajar bermakna Ausubel
   Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar.
3) Teori belajar Bruner
   Teori belajar Bruner berkeyakinan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

4) Teori skemata
   Belajar menurut teori skema adalah mengubah skema. Artinya orang yang sedang belajar dapat membentuk, menambah, melengkapi, dan memperluas skema yang telah dimilikinya, ataupun mengubah sama sekali skema lama.

Berdasarkan teori dari para ahli, peneliti memilih teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori Vygotsky. Landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa siswa perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri, pentingnya interaksi sosial dalam memberdayakan perspektif, kognisi, cara berpikir dan belajar siswa.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sutikno (2014 :12) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Masitoh (2009: 8) menyatakan bahwa didalam pembelajaran terdapat interaksi siswa dan guru, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.

> Hernawan (2007: 3) menyatakan bahwa pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar siswa yang telah dirancang oleh guru melalui usaha yang terencana melaui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan perilaku secara komprehensif, yang terpenting dalam proses pembelajaran ini adalah perlunya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa,

siswa dengan baik itu secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media.

Berdasarkan definisi pembelajaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa melalui usaha yang terencana dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan tertentu. Hal yang terpenting ialah terjadinya komunikasi timbal balik diantara keduanya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kasmadi dan Sunariah (2014: 43) mengemukakan bahwa variabel hasil belajar pada tingkat umum, diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkatan pencapaian pembelajaran. Yakni 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk memprediksi efektifitas belajar, yaitu (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari,(2) kecepatan untuk kerja, (3) tingkat alih untuk belajar, dan (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.
b. Efisiensi pembelajaran diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang dipakai, dan jumlah biaya yang digunakan.
c. Daya tarik pembelajaran, diukur dengan mengamati kecendrungan siswa untuk senang belajar. Erat kaitannya dengan daya tarik dan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, pengukuran siswa belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri.
d. Hasil belajar, secara normatif merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Akan tetapi, secara psikologi menampakan perubahan perilaku pada siswa.

Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang

menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar menurut Suprijono (2012: 5) adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

> Hasil belajar menurut Bloom (dalam Sudjana 2011: 22–31) mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, análisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan perilaku atau respon yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan), gerakan-gerakan *skill* (mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks), dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor setelah melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini, hasil belajar yang diamati difokuskan pada ranah kognitif .

7. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Karena pada dasarnya fokus kajian Pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan segala aktivitas sosialnya. Materi IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang

kemudian diorganisasikan dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan.

Sumantri (2001: 89) mengungkapkan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. Definisi lain dikemukakan oleh Djahiri (dalam Sapriya,2006: 7) IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan dikdaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

> Sapriya (2007: 1) hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisipliner konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. IPS mempelajari aspek-aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan warga negara di masyarakat yang demokratis.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS merupakan disiplin-disiplin ilmu sosial atau integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan IPS lebih menekankan pada bagaimana cara mendidik tentang ilmu-ilmu sosial atau lebih kepada penerapannya. Ilmu yang disajikan dalam pendidikan IPS merupakan suatu *synthetic* antara ilmu-

ilmu sosial dengan ilmu pendidikan. Sejalan dengan itu, mengenai karakteristik pendidikan IPS sebagai suatu *synthetic disciplines*, Soemantri (dalam Supriatna, 2007: 11) menjelaskan sebagai berikut:

> Disebut *synthetic disciplines* karena pendidikan IPS bukan hanya harus mampu mensintesiskan konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, melainkan juga tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakatpun yang sering disebut dengan ipoleksosbudhankam akan menjadi pertimbangan dalam pendidikan IPS.

Karakteristik pembelajaran IPS juga dikemukakan oleh Djahiri (dalam Sapriya, 2006: 8) yaitu:

1. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas atau dari berbagai ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah atau tema atau topik.
3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses berlatar *inquiry* agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis.
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikan kepada kehidupan dimasa depan baik dari lingkungan fisik atau alam maupun budayanya.
5. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya.
6. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
7. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
8. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

9. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, dengan kata lain pembelajaran IPS dapat berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuannya, sesuai dengan perkembangan masyarakat. Sejatinya pendidikan IPS berupaya mengembangkan kompetensi siswa, agar menjadi warga negara yang baik yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa.

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang mengarah pada tujuan pendidikan nasional yang dijabaran dalam UUD 1945 dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa.

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003, 2003: 8).

Tujuan pembelajaran IPS juga dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Maryani (dalam Susanto, 2014: 2), menjelaskan bahwa.

> Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk: (1) mengembangkan pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial; (2) mengembangkan kemampuan berpikir *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial; (3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan; dan (4) meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Tujuan pendidikan IPS yang lebih spesifik dirumuskan oleh *Pennsylvania Council for the Social Studies* (dalam Supriatna 2007: 13) yaitu.

> Fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya (dunia manusia, aktivitas dan interaksinya) yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Untuk melengkapi tujuan tersebut, program IPS harus memfokuskan pada pemberian pengalaman yang akan membantu setiap individu siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membentuk kemampuan

berpikir kritis siswa terhadap konsep-konsep IPS melalui pengembangan kemampuan berpikir *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial sebagai bekal untuk kehidupan yang semakin kompleks dengan masyarakat yang majemuk, mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah sosial yang berada di lingkungan lokal, nasional,dan global serta yang paling utama adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

Hakikat IPS di SD memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Menurut Susanto (2013: 143) pendidikan IPS di SD merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dengan masyarakat.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan beberapa ruang lingkup dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; (1) Manusia, Tempat dan Lingkunganya, (2) Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan, (3) Sistem Sosial dan Budaya, (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan. Menurut Bruner (dalam Sapriya 2009: 38) terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD, yaitu (1) pembelajaran harus berhubungan

dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar, (2) pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal-hal yang sulit, dan (3) pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan definisi IPS di SD di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPS di SD adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik, bertanggung jawab, terhadap bangsa dan negaranya. Cara dan teknik pembelajaran IPS di SD itu sendiri harus dikaji dengan tepat. Oleh sebab itu pembelajaran IPS di SD harus bergerak dari yang konkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dan dari yang dekat ke yang jauh.

8. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini.

1. Hasil Penelitian Beta Nur Safitri

   Berdasarkan hasil penelitian Beta Nur Safitri (2012) yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together*

(NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN Lesanpuro 3 Kota Malang. Hasil dari penelitian Beta Nur Safitri adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Lesanpuro 3 Kota Malang.

2. Hasil Penelitian Husnul Risqi

   Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnul Risqi (2014) yang berjudul pengaruh "Pengaruh Penggunaan Pembelajaraan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah 12 Pamulang pada Mata Pelajaran Matematika". Hasil dari penelitian Husnul Risqi adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasi belajar matematika siswa .

3. Hasil Penelitian Elvira Rohmawati

   Elvira Rohmawati (2012) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Keceme 1 Kecamatan Sleman. Pembelajaran dengan menerapkan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian Elvira Rohmawati menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasi belajar matematika siswa .

   .

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2010: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan penulis mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Penggunaan model pembelajaran konvensional seperti ceramah adalah model pembelajaran yang masih berpusat kepada guru sebagai sumber informasi utama dan kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan siswa kurang aktif dan cenderung merasa bosan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar bersama dalam kelompok dan berdiskusi bersama untuk mempelajari materi pembelajaran.

Dengan demikian, siswa lebih mudah mengingat dan memahami apa yang pelajari serta berdampak pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Siswa bekerja dalam kelompok dan saling berdiskusi untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa diberi nomor untuk masing-masing anggota, dan apabila salah satu nomor dipanggil oleh guru, maka nomor tersebut akan

mewakili jawaban dari kelompoknya untuk melaporkan hasil pekerjaan mereka. Dengan demikian, siswa dapat memupuk rasa kerja sama dan saling membantu antar anggota kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

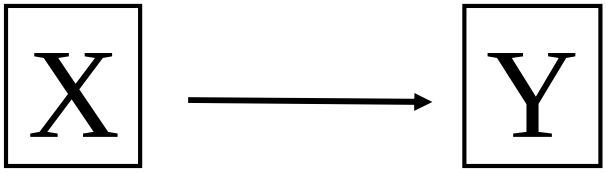

Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan:

X = Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Y = Hasil Belajar

→ = Pengaruh

Berdasarkan gambar 1. alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih menguasai dan menghayati materi pelajaran karena gaya mengajar guru menuntut siswa belajar aktif dan disesuaikan dengan mata pelajaran IPS. Dengan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar aktif dan sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari, memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir, dan penelitian yang relevan, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 4 Metro Pusat Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Campbell dan Stanley (dalam Yusuf, 2014:77) menyatakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V dan tidak memfokuskan pada subjektifitas dalam penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasi Experimental Design.* Bentuk desain penelitian ini merupakan pengembangan dari *True*

Eksperimental Design. Sugiyono (2013: 114) menyatakan bahwa *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan.

Adapun pola yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah *The None Equivalen Group Design*. Desain ini dibedakan dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan diberikan. Karena adanya *pretest*, maka pada desain penelitian tingkat kesetaraan kelompok turut diperhitungkan. *Pretest* dalam desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk pengontrolan secara statistik (*statistical control*) serta dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap capaian skor (*gain score*).Diagram penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.

O_1	**X**	**O_2**
O_3	**X**	**O_4**

Gambar 2. Desain eksperimen

Keterangan
O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
O_3 = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
X = perlakuan model kooperatif tipe NHT

Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sedangkan kelas kontrol adalah kelas

pengendali yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pelaksanaan *pretes* yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O_1, O_3) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai (O_2 - O_4) sedangkan pada kelompok kontrol tidak diperlakukan apapun.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan penelitian

   Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan antara lain:

   1) Melaksanakan penelitian pendahuluan.
   2) Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
   3) Menentukan sampel penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol).
   4) Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
   5) Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa.
   6) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
   7) Melakukan uji coba instrumen di SD Negeri 2 Metro Pusat
   8) Menganalisis item-item instrumen dengan cara menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian meliputi:

1) Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
2) Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT.
3) Memberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional.
4) Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dan hasil belajar kelas kontrol Tahap akhir penelitian

Tahap akhir penelitian meliputi:

1) Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2) Menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan di dalam penelitian.
3) Menyusun laporan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Pusat, jalan Mr. Gele Harun No. 65 Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. SD Negeri 4 Metro Pusat merupakan salah satu instansi SD yang menerapkan kurikulum KTSP.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan Oktober 2017. Pelaksanaan penelitian eksperimen dilaksanakan pada bulan April 2018.Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 13 dan 14 April 2018 pada kelas eksperimen serta tanggal 16 dan 17 April 2018 pada kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2014:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a.) Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (X).

b.) Variabel Dependen

Sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefiniskan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini akan diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

a.) Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif di mana dalam proses pembelajaran di kelas, siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang, kemudian masing-masing siswa diberi nomor yang berbeda. Dalam kelompok tersebut, siswa diberi tugas untuk dikerjakan bersama-sama dan setiap anggota dalam satu kelompok harus saling memberi gagasan/ide serta mengetahui jawaban untuk tugas yang telah diberikan. Setelah itu, guru memanggil salah satu

nomor dalam kelompok, dan siswa yang dipanggil melaporkan hasil kerja kelompok, begitu pula nomor seterusnya.

b) Hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Hasil belajar pada kegiatan ini difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan). Ranah kognitif siswa diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada akhirpembelajaran. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk pilihan ganda. Setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Siswadikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan objek/subjek untuk diamati.Yusuf (2014:147) menyatakan bahwa populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan unit analisis. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2013:77), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sanjaya (2014: 228) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian

berlaku. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 4 Metro Pusat yang berjumlah 46 siswa yang terdiri dari kelas VA dengan jumlah 24 siswa dan kelas VB berjumlah 22 siswa. Berikut ini merupakan data yang diperoleh pada saat observasi.

Tabel 2. Data siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat tahun pelajaran 2017/2018.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	VA	12	12	24
2.	VB	13	9	22
Jumlah		25	21	46

Sumber: Data Guru Kelas VA dan VB SD Negeri 4 Metro Pusat

2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah bagian dari anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.Sugiyono (2013:118) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi tersebut. Arikunto (dalam Gunawan, 2013:2) sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berdasarkan definisi teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling.* Sugiyono (2013:122) menyatakan bahwa *non*

probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2013: 124) menyatakan bahwa sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai hasil.

Dari populasi sebanyak 2 kelas dengan jumlah 46 siswa, peneliti mengambil sampel kelas VA 24 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VB berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen. Jadi peneliti memberi pengaruh terhadap kelas eksperimen dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* pada mata pelajaran IPS. Sedangkan kelas kontrol dengan model konvensional pada mata pelajaran IPS..

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data , dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung . Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses bilogis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses

kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya (Sugiyono, 2016: 205). Teknik observasi ini dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan. Peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.

2. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam pengumpulan data, karena ingin mengumpulkan data pendukung berupa arsip data atau foto untuk mendukung penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini pada saat observasi, untuk mendapatkan data berupa nilai *mid* siswa yang di dapat dari daftar nilai yang dimiliki moleh guru kelas. Teknik ini juga akan digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung.

3. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Teknik ini digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam

ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Teknik ini digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT.

4. Uji Coba Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat karena memiliki akreditasi yang sama, yaitu A; dalam satu kecamatan, menggunakan kurikulum yang sama yaitu KTSP, dan guru memiliki strata pendidikan yang sama yaitu S1.

5. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana instrumen yang telah diujicobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Yusuf (2014: 234), validitas yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Sementara itu, Sanjaya (2014: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur.

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, karena instrumen yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur. Langkah untuk untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel* 2007, dimana angka indeks kerelasi diberi lambang r_{pbis} . Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi *point biserial*

M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinyadengan tes

M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S_t = Standar deviasi dari skor total

p = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q =1 – p

(Adaptasi dariArikunto, 2013: 326-327)

Tabel 3.Interpretasi koefisien korelasi nilai r.

Besarnya Nilai *r*	**Interpretasi**
Antara 0,80 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai 0,79	Cukup
Antara 0,40 sampai 0,59	Sedang
Antara 0,20 sampai 0,39	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,19	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sumber: Arikunto(2006: 276)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α= 0,05, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Selain valid, sebuah tes harus reliabel (ajeg, konsisten, atau dapat dipercaya). Yusuf (2014: 242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 *(Kuder Richardson)* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan:
r_{11} = reliabilitas tes
p = proporsi subjek yang menjawab item benar
q = proporsi subjek yang menjawab item salah (q =1- p)
Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q
n = banyaknya/jumlah item
S^2 = variansi
(Arikunto, 2012: 115)

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel* 2007. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperolah kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Koefisien reliabilitas.

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai 0,79	Cukup
Antara 0,40 sampai 0,59	Sedang
Antara 0,20 sampai 0,39	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,19	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Sumber: Arikunto, 2006: 276)

F. Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.
Tinggi : $0{,}7 \leq N\text{-}Gain \leq 1$
Sedang : $0{,}3 \leq N\text{-}Gain \leq 0{,}7$
Rendah : $N\text{-}Gain < 0{,}3$
(sumber : Meltzer dalam Khasanah, 2014: 39)

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*, dan dengan SPSS 2.0.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Chi Kuadrat* sebagai berikut (Sugiyono, 2016: 172):

$$x^2_{hit} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :
x^2_{hit} = Chi Kuadrat hitung
f_0 = Frekuensi yang diobservasi
f_h = Frekuensi yang diharapkan
k = banyaknya kelas interval

Kriteria pengujian apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dengan α = 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Sebelum analisis varian digunakan untuk pengujian hipotesis, maka dilakukan pengujian homogenitas varian terlebih dahulu melalui uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{varian\ terbesar}{varian\ terkecil}$$

(Adaptasi dari Muncarno, 2015: 57)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($n_1 - 1$) dan dk penyebut ($n_2 - 1$). Berdasarkan dk tersebut dan untuk taraf signifikansi 5%, selanjutnya bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut.

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan α = 0,05, maka data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang tidak homogen.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

Keterangan:
NP = nilai pengetahuan
R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar
SM = skor maksimum
100 = bilangan tetap
(Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:
$\overline{X}$ = nilai rata-rata seluruh siswa
ΣX = total nilai yang diperoleh siswa
ΣN = jumlah siswa
(Aqib,dkk., 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\ \%$$

(Aqib, dkk., 2010:41)

Tabel 5. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

Sumber: Modifikasi dari Aqib, dkk., (2010: 41)

d. *N-Gain*

Untuk mengetahi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS digunakan penghitungan *N-Gain.* Menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dalam menentukan *N-Gain* dapat dipergunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Kategori:
Tinggi : $0{,}7 \leq$ *N-Gain* $\leq 0{,}1$
Sedang : $0{,}3 \leq$ *N-Gain* $\leq 0{,}7$
Rendah : *N-Gain* $< 0{,}3$

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis uji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel, karena peneliti akan membuktikan

apakah terdapat perbedaan berarti antara H_0 dan H_a. Adapun rumus uji hipotesis *t-testpooled varians* adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:
$\overline{x_1}$ = Rata-rata data pada sampel 1
$\overline{x_2}$ = Rata-rata data pada sampel 2
n_1 = Jumlah anggota sampel 1
n_2 = Jumlah anggota sampel 2
S_1^2 = Varian sampel 1
S_2^2 = Varian sampel 2
(Adaptasi dari Muncarno, 2015: 56)

Untuk pengambilan keputusan dapat dilihat setelah dilakukan proses analisis data dengan kriteria uji sebagai berikut.

1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumusan Hipotesis:

H_o: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 47,05 dan meningkat pada *posttest* menjadi 73,41, sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* yaitu 49,38 dan meningkat pada *posttest* menjadi 64,13. Nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen yaitu 0,49, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 0,25.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* sehingga diperoleh data $t_{hitung} = 4{,}08 > t_{tabel} = 2{,}02$, dengan nilai signifikansi 5% berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut.

1. **Siswa**

   Melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa diharapkan lebih dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menjadi siswa yang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, dan bertanggung jawan atas tugas yang diberikan.

2. **Guru**

   Guru diharapkan lebih baik dalam menerapkan dan menggunakan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dipakai sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. **Sekolah**

   Sekolah hendaknya menyediakan atau menambah fasilitas penunjang yang mampu mendukung usaha pelaksanaan pembelajaran aktif serta mendukung dan memotivasi guru untuk lebih inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

4. **Peneliti**

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di masa depan dan menjadi sarana mengembangan wawasan mengenai strategi pembelajaran.

5. Peneliti Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran yang berbeda melalui kolaborasi dengan pendekatan atau model pembelajaran lainnya sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta. Jakarta.

_____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2.* Bumi Aksara. Jakarta.

Gunawan, Muhamad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.

Hamdayama, Jumata.2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* Ghalia Indonesia. Jakarta.

_____.2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* Ghalia Indonesia. Bogor.

Hernawan. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. UPI Press. Bandung

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press. Surabaya.

Isjoni. . 2009. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.

_____. 2011. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.

_____2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta. Bandung.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikas*i. Refika Aditama. Bandung.

Kurniasih, Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena

_____.2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.

Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.

Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5.* Artha Copy. Metro-Lampung.

Risqi, Husnul. 2014. *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah 12 Pamulang pada Mata Pelajaran Matematika*. Http://repository.uinjkt.ac.id. Diakses Tanggal 25 November 2017 Pukul 15.24 WIB.

Rohmawati, Elvira. 2012. *Pengaruh Model Pembelajatan Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Keceme 1 Kecamatan Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Safitri, Beta, Nur. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN Lesampuro 3 kota Malang*. Universitas Negeri Malang.

Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Kencana. Jakarta.

Sapriya.2006. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran).* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

_____2009. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran).* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta. Bandung.

_____. 2013. *MetodePenelitianPendidikan*. Alfabeta. Bandung.

_____. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

_____. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran : teori dan praktik.* Rajawali Pers. Jakarta.

Supriatna, N, dkk. 2007. *Pendidikan IPS SD.* UPI PRESS. Bandung.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.

_____.2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Sudjana,Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.

_____. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Sutikno, Sobri. 2014 . *Metode dan Model Pembelajaran*. Holistika. Lombok.

Tim Penyusun. 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.* Depdiknas. Jakarta.

_____.2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.

_____.2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.

Triyanto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT. Prestasi Pustaka. Jakarta.

Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.

Widyantini. 2006. *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Cooperative Learning.* PPPG Dirjen PMPTK Depdiknas. Yogyakarta.